

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan bentor Di Kota Gorontalo memudahkan masyarakat untuk beraktivitas karena mudah dan praktis. Dengan adanya bentor ini maka masyarakat Gorontalo lebih banyak memilih bentor untuk mencari nafkah, karena dengan bentor maka ada uang pemasukkan setiap harinya di bandingkan dengan pekerjaan yang lainnya yang dengan mendapatkan uang hanya perbulannya saja.

Adanya bentor ini maka kehidupan ekonomi pengemudi bentor di Kota Gorontalo bisa terpenuhi bahkan mereka bisa menyisikan sebagian hasilnya untuk disimpan. Pendapatan yang di hasilkan oleh pengemudi bentor setiap harinya tidak menentu tetapi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sebagian besar pengemudi bentor melakukan aktifitas mencari nafkah dimulai dari pagi hari hingga malam hari bahkan baru setengah hari mereka berkeliling sudah mendapatkan hasil yang lumayan, sebab sebagian besar sudah banyak antrian di pertokoan-pertokoan bahkan sekolah untuk menunggu penumpang yang akan menggunakan bentor.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan berbagai kebutuhan hidup setiap orang harus melakukan berbagai upaya untuk memperoleh penghasilan yang layak. Tetapi menjadi permasalahan bahwa kecenderungan akhir-akhir ini semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang di inginkan dan karena itu terpaksa hidup dalam belas kasihan lingkungan atau berupaya menyambung hidup di sektor informal. Sektor informal tidak akan berkisar pada aspek produksi tetapi

berupa pencarian untuk memperjuangkan pekerjaan dan standar hidup yang manusiawi.¹

Bentor alias becak motor merupakan transportasi andalan untuk menjelajahi jalan-jalan di Gorontalo. Alat transportasi ini di klaim sebagai karya inovatif masyarakat, menggantikan delman yang di tarik kuda. Bentor atau becak motor merupakan kendaraan khas Gorontalo yang bersifat non formal yang tidak mendapatkan lisensi dari Dinas Perhubungan Gorontalo. namun sudah terlanjur berkembang ratusan atau mungkin sudah beberapa ribu di Provinsi Gorontalo. Unikny tidak semua yang memiliki surat izin mengemudi.

Keberadaan bentor sendiri mampu mampu menyaingi mobil angkot atau taksi, karena rancangannya yang kuat maka jarak tempuhnya bisa ratusan kilometer. Bahkan, untuk menuju sebuah lokasi dan pusat pembelanjaan, masyarakat Gorontalo lebih dominan menggunakan bentor, karena mudah memasuki akses yang sulit di masuki mobil angkot.

Transportasi ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan dan perputaran roda pembangunan nasional khususnya kegiatan dalam bidang perekonomian. Seperti kegiatan perdagangan dan kegiatan industri transportasi secara umum dapat di artikan sebagai kegiatan perpindahan barang dan atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan .²

Dari pendapatan per harinya pengemudi bentor ini mampu menyekolahkan anak-anak mereka bahkan ada yang memiliki lima orang anak dan semuanya itu sekolah serta dibiayai dari hasil pendapatan per harinya mengemudi bentor. Untuk

¹Abdyaskar Tasrum. 2013. Strategi Adaptip Tukang Becak Dalam Bertahan Hidup.di Kota Palopo. Universitas Hasanuddin. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Antropologi

² Uyan Yunus. *Motivasi sebagian masyarakat memilih pekerjaan sebagai pengemudi bentor*. Pendidikan Ekonomi.hal 2

mendapatkan hasil yang lebih maka pengemudi bentor lebih rajin berkeliling mencari penumpang sehingga lebih banyak lagi yang bisa mereka sisihkan untuk disimpan. Keberadaan bentor ini sangat membantu mereka-mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan karena di zaman sekarang sangat sulit untuk mencari pekerjaan. dan hasil bulanannya saja belum bisa mencukupi kebutuhan per harinya karena hanya mengharapkan gaji bulanan sehingga mereka lebih memilih mengemudikan bentor sebab lebih praktis dan mudah dilakukan serta ada uang pemasukan perharinya.

Tersedianya sarana sebagai alat angkut dari tersediaanya prasarana jalan yang di lalui. Membahas tentang transportasi, ruang lingkungnya sangat luas, akan tetapi Uyan Yunus membatasinya pada transportasi darat merupakan perwujudan pengembangan, peningkatan ekonomi yang sangatlah penting di mana dapat mengacu percepatan gerak arus perputaran ekonomi bagi pengemudi transportasi itu sendiri dengan melalui penyediaan alat transportasi yakni alat transportasi bentor.³

Pendapatan tersendiri dan juga sebagai pekerjaan baru untuk tujuan baru. Hal ini bermanfaat bagi dirinya maupun pengalaman kerjanya. Dengan demikian sudah adanya peningkatan ekonomi individu yang menunjang.⁴

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti akan mencari tahu bagaimana kehidupan pengemudi bentor yang ada di Kota Gorontalo dengan memilih judul penelitian tentang “ **Dinamika Pengemudi Bentor**”

³ *Ibid* Hal 2

⁴ Zulfiar Sani. *Transportasi Sebagai Pengantar*. Universitas Indonesia. 2010. hal 4

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini Adalah Bagaimana Kehidupan Pengemudi Bentor yang berada di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan Kehidupan Pengemudi Bentor yang berada di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat berguna sebagai

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai kajian dari Kehidupan Pengemudi Bentor yang berada di Kota Gorontalo.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Pemerintahdan Masyarakat Kota Gorontalo yang khususnya Pengemudi Bentor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi penelitian

Dengan melihat judul permasalahan yang ada, maka peneliti memilih lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Kota Gorontalo yang menjadi alasan peneliti mengambil tempat tersebut:

- a). Peneliti akan lebih mudah mendapatkan data-data yang akan menjadi penyempurna dalam penelitian misalnya data dari kecamatan maupun desa.
- b). Mengurangi biaya dalam penelitian nanti.

3.1.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan dari perencanaan penelitian terhitung dari bulan sementara berjalan. Dimana yang menjadi lokasi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Kota Gorontalo. Di mana sesuai pengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti pada nantinya.

3.1.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrument utama yang harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan masyarakat yang ada. Selain itu peneliti juga sebagai pengamat partisipasi yang langsung terlibat di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi data yang lebih akurat.

Dalam hal ini penelitian secara langsung dalam menelaah dan menganalisa sumber data yang diharapkan dapat dijadikan satu bahan paparan bermakna tentang satu permasalahan dilapangan. Oleh sebab itu kehadiran peneliti dalam penelitian dilapangan sangat menentukan dalam memperoleh data yang akurat untuk satu karya ilmiah. Kehadiran peneliti ditempat penelitian dilakukan setelah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan sebagai objek penelitian dalam hal ini. Di Kota Gorontalo

Setelah menetapkan atau memilih lapangan penelitian maka kehadiran peneliti dilakukan dengan tahap berikut :

1. Tahap pertama, dimana kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengurus izin, yang dilanjutkan dengan menjejaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih data dan menyiapkan perlengkapan untuk pengumpulan data nanti.
2. Tahap kedua, dimana kehadiran peneliti masuk pada tahap pekerjaan lapangan yaitu dengan memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan serta melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih di maksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang di sajikan melaporkan pandangan terperinci dan para sumber informasi, serta di lakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

⁵ dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan dapat menggambarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang actual mengetahui bagaimana kehidupan Pengemudi Bentor yang ada di Kota Gorontalo. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan atau sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu peneliti sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati alur kehidupan informan atau responden dengan apa adanya atau (wajar). ⁶

Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan datanya berupa kata-kata, fenomena atau kejadian, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi lainnya. Penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata tetapi juga sesuai dengan segala sesuatu yang diperoleh, dari yang dilihat, didengar dan diamati. ⁷

Sehingga dengan adanya penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif ini akan mempermudah bagi peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian penting. Di mana keduanya saling memberikan kontribusi agar penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan efektif sesuai dengan fokusnya. Data penelitian ini akan diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder :

⁵ Creswell, John W. 2010 edisi ke-3 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta

⁶ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta:Erlangga, 2009), Hal 23-24

⁷*Ibid.* , Hal 148.

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data . Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan melalui hasil observasi lapangan dan wawancara dengan para informan dari masing-masing wilayah yang memahami permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dan untuk penelitian ini peneliti memilih tiga tempat lokasi penelitian yaitu 1. Depan kampus UNG, 2. Depan kampus Ichsan, 3. Depan sekolah SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Tujuan peneliti memilih lokasi tersebut karena lebih mudah di jangkau dan tidak memakan biaya yang banyak.

3.3.2 Data Sekunder

sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder tersebut tertuju pada data kognitif (the kognitve data) yaitu pengetahuan ilmiah yang berupa profil / monografi desa dan laporan penelitian.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi tersebut. Data ini bisa dikumpulkan dan sering dengan bantuan dengan berbagai alat yang sangat canggih, seperti camer sehingga hal-hal yang kecil dapat terlihat dan bahkan hal-hal yang sangat jauh akan dapat diobservasi dengan jelas. Namun ada juga observasi yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat-alat apapun yaitu dengan terlibat langsung ditempat penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dan dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal-hal seperti tidak dapat ditemukan melalui observasi tetapi dengan cara wawancara. Sehingga dalam pengumpulan data nanti peneliti akan menggunakan teknik wawancara pada informan.

Dan dalam teknik wawancara ini peneliti akan mewawancarai Pengemudi Bentor tersebut, supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

1. *Buku catatan*, dimana buku catatan berfungsi semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara yang berhubungan dengan tema atau masalah-masalah yang akan diteliti.
2. *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tipe recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak. Dengan adanya tipe recorder ini akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dan sebagai bukti penelitian.

3.4.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera dan biografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi.⁸

3.4 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data yaitu telah dimulai dari sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian dan analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap benar dan akurat.

⁸*Ibid.*, Hal 82